

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi ini membuat banyak perusahaan harus saling meningkatkan inovasi untuk mengatasi persaingan yang ketat, hal ini dilakukan perusahaan agar tidak berada dalam kondisi yang buruk dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Apalagi di zaman digital yang semakin maju akan memberikan banyak tekanan dan ancaman bagi perusahaan terutama dengan laba yang akan diterima oleh perusahaan. Dikutip dari Liputan6.com, Jakarta yang mengungkapkan bahwa –“Jumlah pengguna internet di seluruh dunia kian meningkat drastis. Menurut data terbaru yang dirilis *We Are Social* per Agustus 2017, jumlah pengguna internet global kini menyentuh angka 3,8 miliar dengan penetrasi 51 persen dari total populasi di dunia.

Dari kasus tersebut seharusnya akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan, terutama di bidang laba dan pengembangan atau perluasan perusahaan, apalagi dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih pada masa sekarang ini. Akan tetapi tidak semua perusahaan mengalami perkembangan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Ada perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau penurunan nilai perusahaan, hal tersebut dapat analisis atau diteliti dari Laporan Keuangan perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2012) yang menyatakan bahwa Laporan keuangan perusahaan akan menjadi sumber informasi bagi para pemakai laporan Keuangan suatu perusahaan tersebut, dan lebih lanjut informasi tersebut dapat dijadikan

sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Maka, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat atau bukti kuantitatif yang disediakan oleh para manajemen sebagai informasi yang akan diberikan oleh perusahaan untuk para penggunanya agar dapat mengetahui langkah apa yang akan diambil selanjutnya dan agar mengetahui bagaimana keadaan arus kas perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan Menurut Kasmir (2016), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Dari laporan keuangan tersebut peneliti akan meneliti laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan laba rugi perusahaan, laporan laba rugi ini di ambil karena peneliti ingin meneliti bagaimana perkembangan laba setelah adanya kasus tersebut. Karena dalam buku Kasmir (2016), mengungkapkan bahwa tujuan dengan adanya penganalisisan laporan keuangan yaitu “Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode baik itu berupa harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode atau dapat pula di artikan sebagai alat untuk meramalkan keuangan atau harta yang akan dimiliki di masa mendatang”.

Pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dimana, pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tercantum dalam laporan laba rugi yang berasal dari pokok pinjaman dan bunga. Namun, ketika angsuran pokok pinjaman yang sebagian tersebut dibayar maka akan berdampak terhadap

penerimaan bunga perusahaan di masa yang akan datang sehingga meningkatnya kas operasi yang diperoleh perusahaan.

Laporan laba rugi memuat angka laba, diantaranya laba kotor dan laba bersih. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor dan laba bersih. Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan arus kas selalu menggunakan angka laba, tidak banyak peneliti yang menggunakan angka laba kotor dan laba bersih. Dalam penelitian ini, ingin menguji kemampuan dari masing-masing angka laba tersebut (laba kotor dan laba bersih) terhadap arus kas masa mendatang.

Dengan demikian peneliti mengambil keputusan untuk meneliti bagaimana kondisi laba perusahaan di masa mendatang dengan di pengaruhinya oleh kasus-kasus yang terjadi. Berikut ini data laporan laba kotor dan laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor Pulp dan Kertas:

**Tabel 1.1**

**Data Perkembangan Laba dan Arus Kas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp & Kertas periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Arus Kas	Laba Kotor	Laba Bersih
1	Alkindo Naratama Tbk	2012	Rp. 184.896.742.887	Rp. 49.949.953.724	Rp 12.424.789.394
		2013	Rp. 301.479.232.221	Rp. 82.908.635.545	Rp 22.589.101.552
		2014	Rp. 356.814.265.668	Rp. 85.483.126.188	Rp 21.061.034.612
		2015	Rp. 366.010.819.198	Rp. 103.159.115.784	Rp 24.079.122.338
		2016	Rp. 410.330.576.602	Rp. 112.158.732.895	Rp 25.229.505.223
2	Fasar Surya Wisesa Tbk	2012	Rp. 5.578.334.207.456	Rp. 481.442.063.689	Rp 5.292.462.870
		2013	Rp. 5.692.060.407.681	Rp. 717.692.391.795	Rp(249.057.875.558)
		2014	Rp. 5.581.000.723.345	Rp. 576.510.502.781	Rp 86.745.854.950
		2015	Rp. 6.993.634.266.969	Rp. 389.955.185.428	Rp(308.896.601.295)
		2016	Rp. 8.583.223.835.997	Rp.1.178.582.869.109	Rp778.012.761.625
3	Indah Kilat Pulp & Kertas Tbk	2012	Rp. 89.741.250.000	Rp 4.424.895.000	Rp 669.708.000
		2013	Rp. 91.492.119.000	Rp. 6.083.235.000	Rp 2.984.404.500
		2014	Rp. 88.010.185.500	Rp. 6.126.097.500	Rp 1.703.079.000
		2015	Rp. 95.018.562.000	Rp. 8.234.838.000	Rp 3.007.084.500
		2016	Rp. 92.863.800.000	Rp. 7.847.091.000	Rp 2.737.192.500

4	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	2012	Rp. 740.753.171.392	Rp. (3.658.715.935)	Rp 493.087.249
		2013	Rp. 788.749.190.752	Rp. 360.340.899	Rp (24.216.555.605)
		2014	Rp. 1.299.315.036.743	Rp. 11.615.403.466	Rp (17.526.287.252)
		2015	Rp. 1.455.931.208.462	Rp.19.170.583.401	Rp(155.746.630.931)
		2016	Rp. 1.263.726.833.318	Rp. (33.560.243.868)	Rp.(102.760.678.879)
5	Suparma Tbk	2012	Rp. 1.664.353.264.549	Rp. 210.621.662.624	Rp. 39.967.353.729
		2013	Rp. 1.767.105.818.949	Rp. 236.820.030.375	Rp (23.957.993.120)
		2014	Rp. 2.091.957.078.669	Rp. 260.932.243.902	Rp 49.065.484.794
		2015	Rp. 2.185.464.365.772	Rp. 251.817.245.104	Rp (42.597.342.144)
		2016	Rp. 2.158.852.415.950	Rp. 311.536.643.351	Rp. 81.063.430.679
6	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2012	Rp. 36.207.567.000	Rp. 2.090.499.280	Rp 336.680.390
		2013	Rp. 35.166.906.000	Rp . 2.018.911.500	Rp 364.635.000
		2014	Rp. 36.597.636.000	Rp 1.871.248.500	Rp 276.399.000
		2015	Rp. 36.232.285.500	Rp. 1.493.356.500	Rp 19.602.000
		2016	Rp. 33.632.307.000	Rp. 1.486.836.000	Rp 103.315.500

Sumber : *Indonesia Stock Exchange (IDX) Data* diolah Peneliti (2017)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan laba kotor dan laba bersih yang terdapat pada perusahaan Manufaktur sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 mengalami banyak masalah atau penurunan laba, baik itu pada laba kotor maupun laba bersihnya. Dalam hal ini ke lima perusahaan mengalami perubahan yang fluktuatif, dimana dalam laporan yang didapatkan mengalami perubahan peningkatan dan penurunan laba.

Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian yang sangat berarti atau tidak sedikit, hal ini di sebabkan oleh tingginya tingkat persaingan antar perusahaan yang sejenis, harga bahan baku yang tinggi dan permasalahan yang paling konfleks adalah penggunaan kertas yang mulai semakin menurun dalam artian beralihnya masyarakat dari penggunaan kertas menuju kepada penggunaan media elektronik yang lebih mudah digunakan dan lebih menarik perhatian masyarakat, terutama dikalangan pelajar atau mahasiswa yang seharusnya konsumtif dari kertas.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dan membuktikan apakah laba yang terdiri dari dua angka laba yaitu laba kotor dan laba bersih mempunyai pengaruh terhadap perusahaan Manufaktur sub sektor Pulp dan Kertas dalam menghasilkan kas dan setara kas yang terjadi terhadap arus kas di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Laba Terhadap Arus Kas Masa Mendatang” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Dalam hal penentuan bagaimana keadaan arus kas pada masa yang akan datang akan menyangkut bagaimana proses berputarnya atau bagaimana proses berjalannya aktivitas dalam perusahaan. Maka untuk mengukur itu dapat dilihat dari pendapatan atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan laba bersih dan laba kotor sebagai variabel pengukur arus masa yang akan datang. Pada masa penelitian laba pada perusahaan yang diteliti mengalami beberapa masalah yang lumayan serius, maka dari itu peneliti ingin menemukan pengaruh dan perkembangan yang terjadi pada perusahaan penelitian tersebut.

Dari uraian di atas, masih banyak terlihat berbagai permasalahan yang menyangkut pada penerimaan laba, berikut rincian dari permasalahan yang dialami berbagai perusahaan tersebut :

1. Berkurangnya penggunaan kertas pada kalangan konsumtif kertas

2. Harga pokok penjualan atau harga bahan baku meningkat drastis sehingga menyulitkan perusahaan dalam menentukan harga barang
3. Teknologi yang mengambil banyak pasar dari perusahaan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba kotor berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah laba kotor dan laba bersih berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan turunan dari rumusan masalah yang telah di tetapkan, maka secara garis besar tujuan yang harus di capai peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah laba kotor memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji apakah laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji apakah laba kotor dan laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi arus kas di masa depan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh laba yang terdiri dari laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menambah pengetahuan pihak manajemen pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas periode tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai besarnya pengaruh perkembangan laba kotor dan laba bersih terhadap arus kas masa mendatang.
3. Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat di perusahaan sebagai objek yang diteliti dengan pengembangan dan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah

sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman dan meningkatkan kematangan berfikir dalam pengambilan keputusan, sebagai salah-satu referensi baik untuk kegiatan belajar dikelas maupun penyusunan penelitian selanjutnya yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Laba yang dibahas dalam penelitian ini adalah Laba kotor dan Laba Bersih:

### **1. Pengaruh Laba Kotor terhadap Arus Kas Masa Mendatang**

Dalam mengatasi permasalahan-pemmasalahan tentang laba harus membuat perusahaan berfikir keras agar menjadi lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Memperoleh laba kotor dapat dinilai dari besarnya perbandingan antara hasil penjualan yang diterima perusahaan dengan harga pokok penjualan yang dikeluarkan perusahaan. Penjualan yang tinggi belum dapat dikatakan perusahaan berhasil dalam menjalankan tugasnya, harus diperiksa kembali apakah harga pokok penjualan perusahaan tinggi, jika HPP atau harga bahan baku tinggi sama halnya dengan penjualan yang rendah dengan HPP yang rendah. Seperti Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa dalam praktiknya laba kotor dipengaruhi oleh dua faktor yaitu : Faktor penjualan, dan Faktor harga pokok penjualan

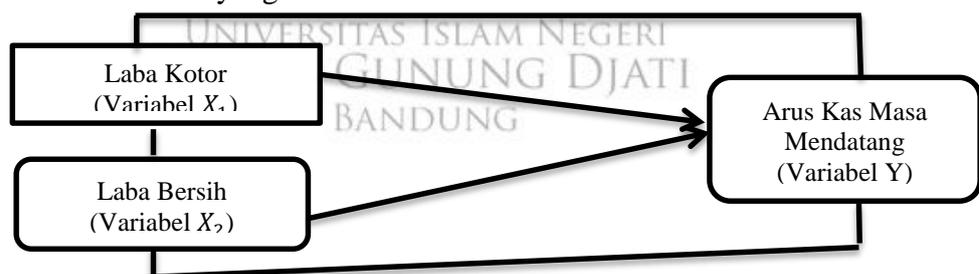
### **2. Pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas Masa Mendatang**

Laba bersih merupakan penghasilan akhir atau keuntungan yang harus diperbesar oleh setiap perusahaan, karena laba inilah yang akan dibagikan

atau dialokasikan oleh manajer keuangan nantinya. Menurut Kasmir (2016) Laba ini dihasilkan dari penjumlahan setelah dikurangi dengan biaya Tax atau pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dan juga akan dikurangi pula dengan beban-beban yang ditanggung.

### 3. Pengaruh Laba Kotor dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Masa Mendatang

Menurut Kasmir (2016) Arus Kas perusahaan merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Dalam arus kas ini dapat diklasifikasikan menjadi arus kas lancar, arus kas yang tetap, dan arus kas lainnya. Dan arus kas ini diperoleh dari laba, cadangan laba, ataupun laba ditahan dari tahun sebelumnya dijadikan menjadi kas ditahun selanjutnya. Dimana kedua laba ini akan menjadi rujukan peneliti untuk menelaah bagaimana perkembangan keduanya pada perusahaan Manufaktur sub sektor Pulp dan Kertas pada Tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data diolah Peneliti (2017)

## G. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.2**  
**Research Gab Penelitian sebelumnya**

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian	Peneliti/Tahun
Arus kas operasi Masa mendatang	Laba Kotor	Tidak Berpengaruh	Shofiahilmy
	Laba Bersih	Tidak Berpengaruh	Rispayanto
	Laba Operasi	Berpengaruh Positif Signifikan	(2013)
	Arus kas operasi	Berpengaruh Positif Signifikan	
Arus Kas Operasi Masa Mendatang	Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Komponen- Komponen Akrua	Penelitian ini di uji secara simultan yang menghasilkan Pengaruh Positif Signifikan	Wahyu Sulistiyawan M, Aditya Septiani (2015)
Arus Kas Masa Mendatang	Laba	Tidak Berpengaruh	Rai Dwi Andayani dan
	Arus Kas Operasi	Berpengaruh Positif Signifikan	Gede Ary Wirajaya (2015)
	Laba Kotor	Pengaruh Positif Signifikan	Jordan Setiawan Ramadhan
	Laba Operasi	Tidak berpengaruh	

	Laba Bersih	Pengaruh Positif Signifikan	(2015)
	Laba	Informasi laba diantaranya: laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh signifikan	Suprpto (2013)

Sumber : Data diolah Peneliti (2017)

Penelitian diatas menjadi pertimbangan atau dorongan bagi peneliti untuk mengambil keputusan ingin membahas tentang perkembangan laba pada masa mendatang pada perusahaan manufaktur sub sektor Pulp dan Kertas, penelitian yang menjadi rujukan peneliti ada lima yaitu sebagai berikut.

Penelitian dari Shofiahilmy Rispayanto (2013) dengan Wahyu Sulistyawan M, Aditya Septiani (2015) yang memiliki objek dan judul journal yang sama yaitu pada perusahaan manufaktur dengan judul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang”. Dalam penelitian yang dilakukan kedua referensi memiliki hasil seperti yang telah di cantumkan di atas. Kedua penelitian ini memberikan saran dalam jurnalnya untuk menspesifikan lagi perusahaan yang ingin di teliti, karena keduanya meneliti perusahaan yang memiliki cakupan yang sangat besar sehingga hasil yang didapatkan kurang spesifik.

Kemudian penelitian dari Rai Dwi Andayani dan Gede Ary Wirajaya (2015) yang memiliki judul “Kemampuan Laba, Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan” yang memiliki hasil penelitiannya bahwa

Laba tidak berpengaruh, sedangkan Arus Kas berpengaruh Positif Signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti ingin memastikan kebenaran pengaruh laba tersebut terhadap Arus Kas Masa Mendatang.

Selanjutnya penelitian yang di utarakan oleh Jordan Setiawan Ramadhan (2015), yang memiliki variabel X yaitu Laba Kotor, Laba Bersih dan Laba Operasi dan hasil dari penelitian tersebut yaitu Laba Kotor dan Laba Bersih berpengaruh Positif Signifikan dan Laba Operasi tidak berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang sehingga peneliti ingin memastikan kebenaran dari teori Kasmir yang menyatakan bahwa Laba hanya terdiri dari dua yaitu Laba Kotor dan Laba Bersih, maka peneliti ingin membuktikan kebenaran teori tersebut.

Yang terakhir dari Suprpto (2013) yang memiliki variabel yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Jordan Setiawan Ramadhan (2015) , akan tetapi penelitian yang dihasilkan oleh Suprpto menguji variabel X secara simultan yang memiliki hasil positif signifikan. Dan peneliti tertarik untuk menguji variabel secara satu persatu.

## **H. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Laba Kotor berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Masa Mendatang

$H_a$  : Laba Kotor Tidak berpengaruh terhadap Arus Kas Masa Mendatang

2.  $H_0$  : Laba Bersih Berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Masa Mendatang

$H_a$  : Laba Bersih Tidak Berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Masa Mendatang

3.  $H_0$  : Laba Kotor dan Laba Bersih secara simultan Berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Masa Mendatang

$H_a$  : Laba Kotor dan Laba Bersih secara simultan Tidak Berpengaruh signifikan terhadap Arus Kas Masa Mendatang.

